

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif asosiatif. Metode studi empiris merupakan metode penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman, objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian sebenarnya daripada persepsi orang mengenai kejadian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif asosiatif.

Sugiyono (2012:5) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Jadi, penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Dalam penelitian ini metode deskriptif diterapkan dengan *Self Assessment System* dan *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2010:5) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.”

Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini metode asosiatif diterapkan dengan *Self Assessment System* dan *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah (X1) *Self Assessment System* dan (X2) *Account Representative*.

- (X1) *Self Assessment System*

Yang dimaksud dengan *Self Assessment System* adalah metode yang memberikan tanggung jawab yang besar kepada wajib pajak karena semua proses dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sendiri oleh wajib pajak.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan. Bahwa *Self Assessment System* merupakan wewenang, kepercayaan, tanggung jawab untuk wajib pajak menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besar pajak yang harus dibayar setiap tahun sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

- (X2) *Account Representative*

Yang dimaksud dengan *Account Representative* adalah suatu jabatan baru dalam struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak yang mengimplementasikan organisasi modern. *Account Representative* dibentuk dan ditempatkan pada Seksi Pengawasan dan Konsultasi yang mana pada awal pembentukannya dilakukan

di lingkungan Kantor Wilayah dan Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah (Y) kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

- (Y) Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Yang dimaksud dengan kepatuhan wajib pajak adalah serminan dari pelaksanaan *Self Assessment System* yang berlaku di Indonesia. Sistem pemungutan yang berlaku di Indonesia adalah *Self Assessment System*, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak dari mulai menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar serta melaporkan pajaknya, fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan bagi Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X1)
2. *Account Representative* sebagai variabel independen (X2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel dependen (Y)

Penelitian ini terdapat indikator-indikator pada masing-masing variabel independen maupun dependen, yang selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal, skala ordinal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori dan juga peringkat kategori tersebut. Peringkat tersebut menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi.

Untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat di dalam operasional variabel ini akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk Operasionalisasi Variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No. Kuisi oner
<i>Self Assessment System</i> (X1)	Metode yang memberikan tanggung jawab yang besar kepada Wajib Pajak karena semua proses dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak Sumber : depkeu.go.id/28tahun2007pasal3ayat1	<ul style="list-style-type: none"> Wajib pajak diberikan wewenang 	<ul style="list-style-type: none"> menghitung sendiri besarnya pajak yang harus dibayar memperhitungkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar membayar sendiri besarnya pajak yang harus dibayar melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar 	Ordinal	1-2
		<ul style="list-style-type: none"> Wajib pajak diberikan kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> menghitung sendiri besarnya pajak yang harus dibayar memperhitungkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar membayar sendiri besarnya pajak yang harus dibayar melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar 	Ordinal	3-4
		<ul style="list-style-type: none"> Wajib pajak diberikan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> menghitung sendiri besarnya pajak yang harus dibayar memperhitungkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar membayar sendiri besarnya pajak yang harus dibayar melaporkan sendiri 	Ordinal	5-6

			besarnya pajak yang harus dibayar		
<i>Account Representative</i> (X2)	<i>Account Representative</i> adalah untuk melakukan pengawasan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam menyampaikan SPT. Sumber : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/KMK.01/2006	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Knowledge</i> (Pengetahuan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai ketentuan perpajakan secara menyeluruh (materi dan formal) • Menguasai seluruh jenis pajak • Menguasai teknologi informasi terkini 	Ordinal	7-8
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Skills</i> (Keahlian) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan WP • Memahami karakteristik perusahaan dan industri WP • Melakukan sumber analisa data dan potensi perpajakan yang diperoleh dari berbagai sumber • Memberikan pelayanan yang prima • Berkomunikasi dengan baik dengan WP 	Ordinal	9-13
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attitude</i> (Sikap atau Perilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> • Proaktif • Inovatif • Kreatif • Komunikasi • Responsif 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	14-16

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kriteria Wajib Pajak patuh sesuai dengan Kepatuhan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 Sumber : KMK No.192/PMK.03/2007	<ul style="list-style-type: none"> Tepat waktu dalam penyampaian SPT 	<ul style="list-style-type: none"> Tepat waktu dalam penyampaian SPT 	Ordinal	17-18
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak 	Ordinal	19-20

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara sebanyak 75.284 orang. Dari populasi yang akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel.

3.3.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara, maka penulis mengambil jumlah sampel penelitian (n) sebanyak 100 orang.

Jumlah sampel tersebut menggunakan rumus *Slovin* Suliyanto (2006:100) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel

n = Jumlah Sampel

Melalui rumus di atas, dapat dihitung jumlah sampel minimum sebagai berikut :

$$n = \frac{75.284}{[1 + 75.284(0.1)^2]} = 100$$

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur responden (populasi) untuk dipilih menjadi sampel (sugiyono 2008:74). Sedangkan metode yang digunakan adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara menyimpan lembar kuesioner di bagian Pelayanan agar wajib pajak yang sudah melaporkan SPT dapat mengisi lembar kuesioner yang dibagikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan

skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) adalah alat pengumpulan data dengan daftar pertanyaan melalui responden, terutama yang berhubungan dengan pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Penyebaran angket dilakukan kepada seluruh responden penelitian untuk memperoleh data pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, skala *Likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (2012:93), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Sangat setuju/ selalu/ sangat positif diberi skor	5
Setuju/ sering/ positif diberi skor	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif diberi skor	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ diberi skor	1”

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan korelasi sederhana yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini di tingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Methods Of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut (Ridwan dan Kuncoro, 2007:30) :

1. Menentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisioner, yang disebut frekuensi.
2. Membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi. Tentukan proporsi kumulatif.
3. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, lakukan perhitungan nilai t tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
4. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai t yang diperoleh (dari tabel).
5. Menentukan Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$k = 1 + [NS_{min}]$$

3.4.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.”

Sugiyono (2012:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sample yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 3.2

Bobot Penilaian Kuesioner

Keterangan	(+)	(-)
Sangat Baik / Sangat Berpengaruh	5	1
Baik / Berpengaruh	4	2
Cukup Baik / Kurang Berpengaruh	3	3
Tidak Baik / Tidak Berpengaruh	2	4
Sangat Tidak Baik / Sangat Tidak Bepengaruh	1	5

4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk variabel X dengan rumus : Untuk Variabel Y dengan rumus :

$$\frac{\sum Xi}{n} = \text{---}$$

$$\frac{\sum Yi}{n} = \text{---}$$

Sumber: Sugiyono (2012: 49)

Dimana :

- Me = Mean (rata-rata)
 \sum = Epsilon (baca jumlah)
 Xi = Nilai X ke – i samapai dengan ke – n
 Yi = Nilai Y ke – i sampai dengan ke – n
 n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n = jumlah responden. Kemudian rentang data dihitung dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel Pengaruh *Self Assessment System* (X_1) yang terdiri dari enam (6) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel X_1 berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu 30 (5 x 6) dan skor terendah yaitu 6 (1 x 6), lalu kelas interval sebesar 4,8 (30-6)/5) maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan pada BAB III sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Variabel *Self Assessment System* (X₁)

Nilai	Kriteria
6 -10,7	Sangat Tidak Baik
10,8 - 15,5	Tidak Baik
15,6 - 20,3	Cukup Baik
20,4 - 25,1	Baik
25,2 - 30	Sangat Baik

Untuk variabel *Account Representative* X₂ dengan sepuluh pertanyaan, nilai terendah $1 \times 10 = 10$ dan nilai tertinggi $5 \times 10 = 50$, lalu kelas interval sebesar $(50-10)/5 = 8,0$ maka penulis menentukan kriterianya ke dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.4
Kriteria Variabel *Account Representative* (X₂)

Nilai	Kriteria
10 -17,9	Sangat Tidak Baik
18,0 - 25,9	Tidak Baik
25,0 -33,9	Cukup Baik
34,0 - 41,9	Baik
42,0 – 50	Sangat Baik

Untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dengan sebelas pertanyaan, nilai terendah $1 \times 8 = 8$ dan nilai tertinggi $5 \times 8 = 40$, lalu kelas interval sebesar $(40-8)/5 = 6,4$ maka penulis menentukan kriterianya ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Nilai	Kriteria
8 - 14,3	Sangat Tidak Patuh
14,4 - 20,7	Tidak Patuh
20,8 – 27,1	Cukup Patuh
27,2 - 33,5	Patuh
33,6 – 40	Sangat Patuh

3.5 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:53). Variabel penelitian ini yaitu *Self Assessment System* dan *Account Representative* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.5.2 Analisis Verifikatif

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu dengan menggunakan autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedistas. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui asumsi klasik terpenuhi atau tidak, yaitu :

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Algifari (2009:84) mengatakan multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 (satu) Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Algifari, 2009:84):

- 1) Melalui nilai t_{hitung} R^2 dan *F Ratio*. Jika R^2 tinggi, nilai *F Ratio* tinggi, sedangkan sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t_{hitung} sangat rendah), maka kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model tersebut.
- 2) Menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Jika antara dua variabel independen memiliki korelasi yang spesifik (misalnya, koefisien korelasi yang tinggi antara variabel independen atau tanda koefisien korelasi variabel independen berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinieritas.
- 3) Membuat persamaan regresi antar variabel independen. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut terdapat multikolinieritas.

Menghilangkan adanya multikolinieritas pada suatu model regresi terdapat

bermacam-macam cara. Cara yang paling mudah adalah menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Jika ini dilakukan berarti melakukan kesalahan spesifik, karena mengeluarkan variabel independen dari model regresi yang secara teoritis variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah data. Cara ini akan bermanfaat jika dapat dipastikan bahwa adanya multikolineiritas dalam model disebabkan oleh kesalahan sampel.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varlance Inflation Factor* (VIF). Nilai cuttoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Algifari (2009:85) mengemukakan heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model r gresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh variansnya yang

tidak minimum (tidak efisien). Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Uji Gletser.

3. Uji Normalitas

Imam Ghazali (2011:160) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test*.

3.5.2.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:177), uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Pengujian validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pangujian validitas ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 20.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skala interval dari setiap item pertanyaan yang diuji

validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi r_s dihitung menggunakan SPSS 20.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2012) dan jika koefisien korelasi *Product-Moment* $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:177). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach* lebih besar dari 0,7 yang dirumuskan :

Menurut Suharsimi Arikunto edisi revisi (2010;239) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliable.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana (simple linier regression) untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara parsial dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* dan *Account Representative* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara bersama-sama (simultan).

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/ tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien kolerasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien kolerasinya berarti/signifikan.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Individu
- a = Koefisien Konstanta
- $b_1b_2b_3$ = koefisien Regresi
- X_1 = Kecanggihan Teknologi Informasi
- X_2 = Partisipasi Manajemen
- X_3 = Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis

korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Variabel independen
 Y = Variabel dependen

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

1.6.4 Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

1. Secara Parsial

- a. $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Orang Pribadi.
- b. $H_{a1} : \beta_2 \neq 0$, artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- c. $H_{02} : \beta_1 = 0$, artinya *Account Representative* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

d. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya *Account Representative* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Secara Simultan

e. $H_{o3} : \beta_1 = 0$, artinya *Self Assessment System* dan *Account Representative* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

f. $H_{a3} : \beta_2 \neq 0$, artinya *Self Assessment System* dan *Account Representative* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (*Self Assessment System*), X_2 (*Account Representative*) dan Y (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini

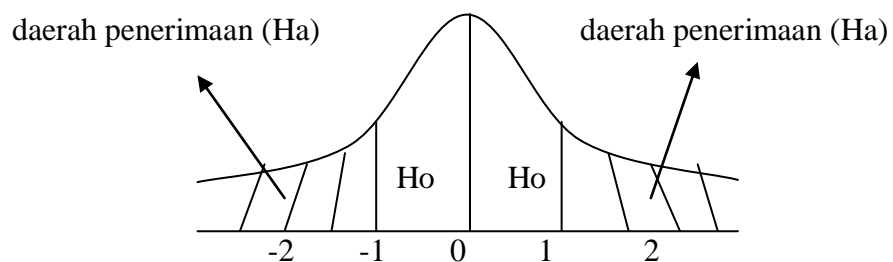
kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

H_0 ditolak jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

H_0 diterima jika $-T_{hitung} > -T_{tabel}$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua Pihak

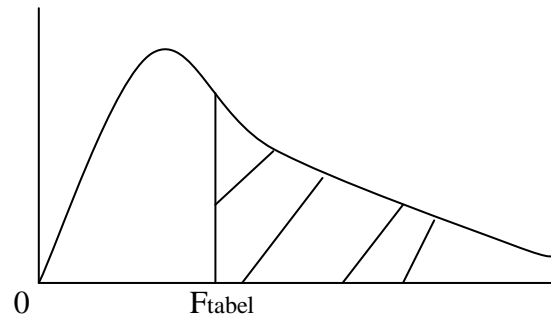
2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen). Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak



Gambar 3.2 Uji F

3. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a .

3.6.6 Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien korelasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh X_1 , X_2 , dan variabel Y . Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

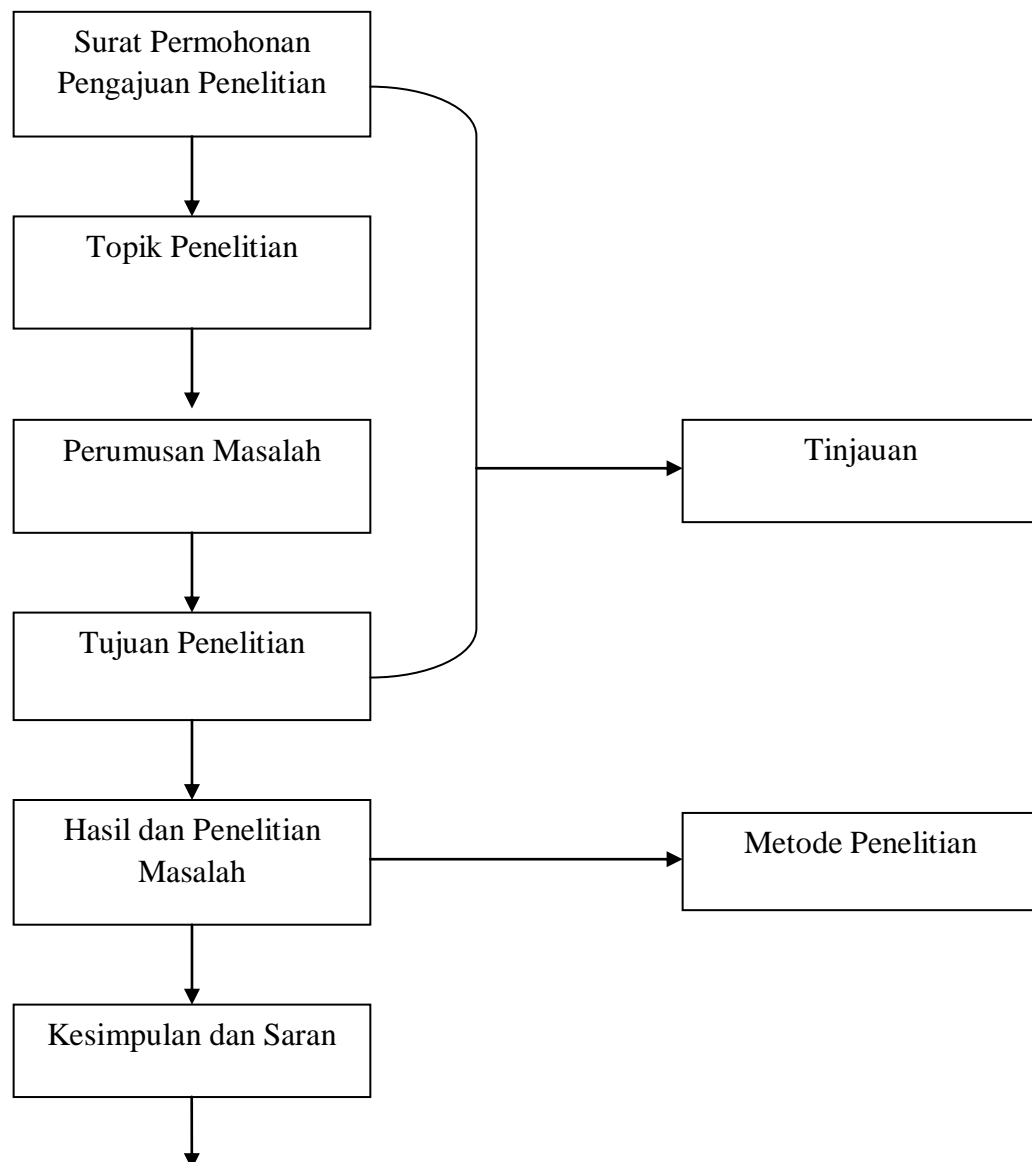
Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.7 Proses Penelitian

Proses Penelitian Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain.





Laporan

Gambar 3.3 Proses Penelitian